

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dictionary of Psychology (dalam Syah, 2010), pendidikan diartikan sebagai tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya.

Kalau mengamati pendidikan di Indonesia, kita akan mendapatkan beberapa fenomena dan indikasi yang sangat tidak kondusif untuk mewujudkan Indonesia menjadi Negara maju dalam pendidikan. Hal tersebut karena sampai saat ini, pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan merupakan perangkat fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dan ceramah menjadi pilihan utama dalam strategi belajar (Hamdani, 2011). Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir (Sanjaya, 2006).

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Menurut Sardiman (2011), mengatakan bahwa guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Model pembelajaran juga merupakan unsur penting untuk keberhasilan siswa dalam belajar. Mengingat bahwa pelajaran kimia terkesan sulit bagi para siswa, maka metode pembelajaran yang digunakan guru haruslah bervariasi dan kreatif untuk membuat siswa tidak jenuh dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi di SMA Swasta Budi Murni 3 Medan sebagai tempat peneliti untuk melaksanakan penelitian, hasil belajar kimia siswa termasuk ke dalam kategori rendah, karena siswa masih merasa sulit untuk mengerti tentang kimia dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang menjadi pertimbangan adalah tujuan yang akan dicapai untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang terdiri dari kelompok-kelompok. Ada banyak tipe model pembelajaran kooperatif diantaranya adalah tipe Talking Stick dan tipe Learning Start With A Question. Cara menciptakan pola belajar aktif pada siswa adalah dengan merangsang siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran, tanpa penjelasan dari guru terlebih dahulu (Silberman, 2007).

Model pembelajaran Talking Stick, pengetahuan awal siswa pada materi pelajaran dikonstruksi oleh guru, kemudian seiring berjalan pembelajaran maka pengetahuan awal tersebut dimodifikasi oleh pengetahuan siswa dalam pembelajaran kelompok. Sedangkan pada model pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ), pengetahuan awal siswa dikonstruksi oleh siswa sendiri dengan cara membaca, meringkas, dan membuat daftar pertanyaan. Setelah itu, guru menjelaskan materi pelajaran untuk meluruskan pemahaman konsep siswa terutama mengenai hal-hal yang menjadi pertanyaan mereka.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian yang relevan dengan model pembelajaran Talking Stick dan LSQ. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih (2014), prestasi belajar kognitif model pembelajaran kooperatif tipe talking stick lebih baik dibandingkan tipe TGT, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata kognitif berturut-turut 79, 167 dan 71,11.

Sutaryono (2014), telah melakukan penelitian menyatakan bahwa penggunaan metode talking stick berbantuan media flash dilengkapi handout mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada saat kondisi awal hasil belajar siswa adalah 60,26 %, kemudian menjadi 69,22 % pada siklus I, dan 74,34 % pada siklus II.

Susatyo (2009), telah melakukan penelitian menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran LSQ lebih baik dari pada SRL dengan perolehan nilai rata-rata secara berturut-turut adalah 92, 68% dan 85%.

Nurhabibah (2012), telah melakukan penelitian menyatakan bahwa adanya peningkatan penguasaan materi siswa dengan rata-rata N-gain 33,53 pada taraf kepercayaan sebesar 95 %.

Sepengetahuan peneliti, pada penelitian-penelitian sebelumnya belum ada penelitian yang membandingkan antara model *Talking Stick* dan model LSQ. Karena itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbandingan kedua model pembelajaran ini. Bila nanti ada perbedaan, maka akan diketahui model pembelajaran manakah yang lebih unggul. Jadi peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul : **“Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan *Learning Start With A Question* pada pokok Bahasan Reaksi Redoks Menggunakan Media LKS”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang kurang bervariasi di sekolah

Dalam hal ini, guru cenderung kurang pandai dalam menyesuaikan model pembelajaran dengan setiap materi kimia. Karena tidak semua model pembelajaran dapat diterapkan di dalam proses belajar mengajar dan harus memperhatikan karakteristik materi yang akan disajikan.

2. Hasil belajar kimia siswa yang yang relatif rendah

Hasil ini juga menjadi tolak ukur bagaimana tingkat keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Materi pelajaran kimia kelas X semester 2 pada pokok bahasan Reaksi Redoks
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Tahun Ajaran 2015/2016

3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan *Learning Start With A Question (LSQ)*
4. Media yang digunakan adalah media Lembar Kerja Siswa (LKS)

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar kimia siswa SMA pada model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan *Learning Start With A Question* pada pokok Bahasan Reaksi Redoks menggunakan media LKS?
2. Berapa persen peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan *Learning Start With A Question* pada pokok Bahasan Reaksi Redoks?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar kimia siswa SMA pada model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan *Learning Start With A Question* pada pokok Bahasan Reaksi Redoks menggunakan media LKS.
2. Mengetahui persen peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan *Learning Start With A Question LSQ* pada pokok Bahasan Reaksi Redoks.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
Menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensi peneliti sebagai calon guru.
2. Bagi guru

Memberi informasi dan masukan serta membantu dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa.

3. Bagi Siswa

Menambah pengetahuan dan membantu meningkatkan minat belajar serta kemandirian siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberi informasi dalam penelitian selanjutnya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya pembelajaran kimia.

1.7. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran Talking Stick

Model ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Siswa yang mendapatkan tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberi oleh guru.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe Learning Start with A Question (LSQ)

Model ini merupakan suatu model pembelajaran aktif dalam bertanya. Pada awal pembelajaran guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang akan dipelajari yang sudah dibaca terlebih dahulu di rumah.

3. Media Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar Kerja Siswa berupa lembaran kertas yang berupa informasi maupun soal-soal (pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa).

4. Reaksi Redoks

Reaksi Redoks merupakan materi kimia kelas X semester genap. Pada materi ini, akan dibahas tentang konsep reaksi redoks, pereduksi dan pengoksidasi, dan tata nama senyawa.

5. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa merupakan hasil akhir yang akan diperoleh siswa setelah diberikan perlakuan yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe Talking stick dengan LSQ.